

**FUNGSI IBDAL DALAM BAHASA ARAB
SERTA METODE PENGAJARANNYA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

**Munifah
NIM : 9842 3966**

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003

Drs. Maksudin
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nota Dinas
Prihal : Skripsi Sdri, Munifah
Lamp :

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami selaku pembimbing menilai bahwa skripsi saudara:

Nama : Munifah
Nim : 9842 3966
Fak : Tarbiyah
Jur : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul : Fungsi Ibdal Dalam Bahasa Arab Serta Metode pengajarannya.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Islam .

Oleh karena itu, kami mohon dalam waktu yang relatif tidak lama saudari
Munifah dapat dipanggil dalam sidang munakosyah untuk dapat
mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Muharram 1423 H
Yogyakarta, 13 Maret 2003

Dosen Pembimbing



Drs. Maksuddin
NIP. 150 247 345

Nota Dinas

Drs. Ahzab Muttaqien
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nota Dinas
Prihal : Skripsi Sdr. Munifah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan menilai bahwa skripsi saudara:

Nama : Munifah

Nim : 9842 3966

Fak : Tarbiyah

Jur : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Judul : Fungsi Ibdal Dalam Bahasa Arab Serta Metode Pengajarannya


Sudah dapat diterima untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I).

Semoga skripsi ini dapat menjadi kontribusi yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Shafar 1423 H
Yogyakarta, 05 April 2003

Konsultan


Drs. Ahzab Muttaqien, M. Ag
NIP. 150-242-327



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : **IN/DT/PP.01.1/13/03**

Skripsi dengan judul : Fungsi Ibdal Dalam Bahasa Arab Serta Metode Peng-
ngajarannya

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MUNIFAH

NIM : 9842 3966

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 31 Maret 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Saud

NIP. : 150 210 063

Sekretaris Sidang

H. Tulus Mustofa, Lc. MA.

NIP. : 150 275 382

Pembimbing Skripsi

Drs. Maksuddin

NIP. : 150 247 345

Penguji I

Drs. Nizar Ali, M. Ag.

NIP. : 150 252 600

Penguji II

Drs. Ahzab Muttaqien, M. Ag.

NIP. : 150 248 327

Yogyakarta, 07 April 2003....

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M. Pd.

NIP. : 150 037 930

Halaman Motto

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف : ٢)

Artinya:

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur’an berbahasa arab, agar kamu memahaminya” (Yusuf ayat 2)¹

قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ (الزمر : ٢٨)

Artinya:

”Ialah Al-Qur’an dalam bahasa arab yang tidak ada bengkokan didalamnya supaya mereka bertakwa” (az-Zumar ayat 28)²

¹Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, 1990), hal. 348

²Ibid, hal. 750

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد
وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد.

Puji syukur kami haturkan kepada sang pencipta dan pelindung manusia yang telah memberikan kasih sayang dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Fungsi Ibdal Dalam Bahasa Arab Serta Metode Pengajarannya.

Tujuan utama dari penulisan skripsi adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk sampai pada tahap ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya baik berupa moril maupun materil. Diantara ucapan terima kasih tersebut kami haturkan kepada:

1. Bapak Drs. Rahmad Sujud, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Asrori Sa'ud selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Maksuddin selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kedua Orang Tua yang telah mencurahkan segala usahanya kepada penulis.

6. Teman-teman yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Pada akhirnya karena tulisan ini jauh dari sempurna maka penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca.

Yogyakarta ,29 januari 2003



Munifah
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMANPENGESEAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMANPERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Perumusan Masalah	11
D. Alasan Pemilihan Judul	11
E. Tujuan dan kegunaan Penelitian	12
F. Metodologi Penelitian	13
G. Kerangka Teoritik	16
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : Deskripsi Tentang Sharaf Dan Ibdal	
A. Pengertian Sharaf dan Ibdal	25
B. Macam-macam Ibdal	29
C. Kaidah-kaidah Ibdal	30
D Kedudukan Sharaf dan Ibdal Dalam Belajar Bahasa Arab.....	54

BAB III : METODE PENGAJARAN IBDAL

A. Tujuan Pengajaran Ibdal	70
B. Pendekatan Pengajaran Ibdal	73
C. Metode Pengajaran Ibdal	75
D. Teknik Pengajaran Ibdal	85

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran	96
C. Penutup.....	97

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting untuk menyampaikan pesan atau informasi dari seseorang kepada orang lain dalam suatu lingkungan masyarakat sosial dimana antara satu individu dengan individu lainnya saling berhubungan. Bahasa arab mempunyai nilai sastra bermutu tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalami. Bahasa arab juga ditakdirkan menjadi bahasa Al-Quran, untuk menguasai isi Al-Quran harus bisa belajar bahasa arab juga. Mempelajari bahasa arab tidak lepas dari mempelajari ilmu sharaf dan nahwu, karena tanpa mempelajari kedua ilmu tersebut bisa menimbulkan kesalahan-kesalahan dalam menterjemahkan bahasa arab baik tulisan dan bacaan.

Sharaf adalah ilmu tentang asal-usul kata yang dengan ilmu tersebut dapat diketahui bentuk-bentuk dari kata-katabahasa arab dan keadaannya yang bukan I'rob dan bukan bina'. Asal kata dalam bahasa arab itu ada dua pendapat, yaitu menurut pendapat ulama' Basrah dan Ulama' Kufah. Menurut ulama' basrah mengatakan bahwa asal kata dalam bahasa arab itu berasal dari masdar, sedangkan pendapat ulama' Kufah mengatakan berasal dari fi'il. Dalam ilmu sharaf ada pokok bahasan I'lal dan Ibdal, namun dalam skripsi ini membahas lebih banyak tentang Ibdal dan sedikit tentang I'lal, oleh karena itu penulis memberi judul tulisan ini "Fungsi Ibdal Dalam Bahasa Arab Serta Metode Pengajarannya".

Kesimpulan dari tulisan ini adalah :

1. Sharaf mempunyai kedudukan yang penting dalam bahasa Arab, karena sharaf berfungsi sebagai pegangan dalam menetapkan dan membentuk kata serta merangkai kata tersebut dalam sebuah kalimat
2. Ibdal disini adalah meletakkan huruf pada tempat huruf lain
3. Ibdal mempunyai fungsi yang penting dalam bahasa arab, karena tanpa mengetahui ibdal, seseorang akan mengalami kesulitan dalam membentuk kata dari fi'ilyang salah satu hurufnya terdiri dari huruf ibdal.
4. Ibdal diajarkan dengan metode gramatika atau metode Qowa'id yang terdiri beberapa metode diantaranya dedikatif atau induktif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami dan menganalisa persoalan yang akan dibahas dan dikembangkan dalam skripsi yang berjudul “ Fungsi Ibdal Dalam Belajar Bahasa Arab Serta Metode Pengajarannya “ ini, maka perlu ditegaskan beberapa batasan sebagai berikut :

1. Fungsi

Kata fungsi berarti kegunaan.¹ Maksudnya adalah fungsi ibdal dalam membuat kata jadian dalam bahasa Arab.

2. Ibdal

Ibdal adalah meletakkan huruf pada tempat huruf lain tanpa adanya syarat bahwa huruf tersebut adalah huruf illat atau dalam ibdal tidak dikhususkan huruf illat.²

3. Belajar

Belajar adalah suatu proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari. Belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang

¹Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern English Pers, 1991) hal. 426

² Abdur Rojih, *Ath-Thobiq Ash-Shorfi*, , (Bairut 1973), hal. 157

terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.³

4. Bahasa Arab

Mengutip pendapat Mustofa Al Ghulayani bahasa Arab adalah :

اللغة العربية هي الكلمات التي يعبر بها العرب عن أغراضهم⁴

”Bahasa Arab adalah kata-kata yang diungkapkan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka”.

5. Metode

Metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.⁵

6. Pengajaran

Pengajaran menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata ajar yaitu petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diikuti. Mengajar berarti memberi pelajaran. Pengajaran berarti proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan.⁶ Pengajaran juga berarti bahan pelajaran yang disajikan/ proses penyajian bahan pelajaran. Sebagai istilah, pengajaran berarti: Proses penyajian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan orang lain itu menerima,

³Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1991) hal. 62

⁴Mustofa Al-Ghulayani, *Jami'ud Durus I*, (Bairut : Al-Maktabul As-Syiriyah, 1987)hal .71

⁵ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1994) hal. 25

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru* ,(Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995), hal.33

menguasai dan mengembangkan bahan itu.⁷ jadi yang dimaksud dengan metode pengajaran adalah suatu cara atau jalan yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran guna mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian judul di atas yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah sebuah penelitian terhadap satuan bahasa (Arab) dilihat dari sudut pandang struktur kosakata bahasa tersebut dan mengetahui secara mendalam tentang fungsi atau gunanya ibdal dalam bahasa Arab serta metode pengajaran yang cocok digunakan dalam menyampaikannya.

B. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang berisi suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting untuk menyampaikan pesan atau informasi dari seorang kepada orang lain dalam suatu lingkungan masyarakat sosial dimana antara satu individu dengan individu lainnya saling berhubungan. Bahasa juga merupakan alat penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari untuk menyampaikan maksud tertentu dan mencurahkan suatu peranan tertentu dengan rasa senang atau duka dan dengan rasa sedih atau gembira pada orang lain, agar dapat dipahami, dimengerti dan merasakan sesuatu yang ia alami.⁸

Begitu juga dengan bahasa Arab, yang memiliki fungsi istimewa dari

⁷S.Ing.Ulih bukit karo-Karo, dkk. *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran*, (CV. Samudra Salatiga, 1981), P.3-4.

⁸ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan bahasa Arab*, (Jakarta : rajawali Pers, 1994) hal. 187.

bahasa-bahasa lainnya, bukan saja bahasa Arab yang memiliki nilai sastra bermutu tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalami, akan tetapi bahasa Arab ditakdirkan sebagai bahasa al-qur'an, yaitu mengkomunikasikan kalam Allah. Yang di dalamnya mengandung ushul bahasa yang sungguh mengagumkan manusia dan manusia tidak akan mampu menandinginya. Ini merupakan suatu ketetapan yang tidak dapat dibantah. Bahasa Arab juga merupakan bahasa hadits nabi dan kitab-kitab agama yang menjelaskan sumber asli tersebut.

Bahasa Arab dan al-Qur'an bagaikan dua mata sisi uang yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi al-Qur'an. dan mempelajari bahasa al-Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian peranan bahasa Arab disamping sebagai alat komunikasi manusia sesamanya juga komunikasi manusia beriman kepada Allah, yang terwujud dalam bentuk sholat, do'a-do'a dan sebagainya.⁹

Tidak ada orang yang mengingkari bahwa setiap muslim tentu ingin mengetahui dan mendalami ajaran-ajaran agamanya yang begitu luas. Untuk mengetahui dan mendalami ajaran-ajaran agama islam itu kita harus mempelajarinya dari sumbernya yang asli, yaitu al-qur'an dan hadits nabi, dan kitab-kitab agama yang menjelaskan kedua sumber asli tersebut. Namun kita semua tahu bahwa al-qur'an dan hadits itu menggunakan bahasa Arab. Demikian pula kitab-kitab islam yang lain.

⁹*Ibid*, hal. 188

Oleh karena itu, orang yang akan mempelajari sumber-sumber asli ajaran agama islam harus memahami secara baik bahasa Arab yang meliputi berbagai aspek. Di antara aspek bahasa Arab yang sangat penting dan menjadi faktor utama adalah ilmu nahwu dan sharaf (Tata Bahasa Arab) yang mempunyai nilai strategis dalam menggali ajaran islam. Orang yang tidak menguasai ilmu nahwu dan sharaf akan memahami buku-buku berbahasa Arab secara tidak benar. Demikian pula orang yang ingin menerjemahkan buku-buku berbahasa Arab ke dalam bahasa indonesia, mutlak harus mendalami ilmu nahwu dan sharaf secara baik. Kalau tidak, maka terjemahannya tentu akan mengalami banyak kesalahan.¹⁰

Berbicara tentang bahasa asing (dalam hal ini bahasa Arab), maka kita akan mengenal dua macam tujuan pengajaran bahasa Arab, yang pertama sebagai alat yaitu mempelajari bahasa Arab sebagai alat untuk mempelajari atau mendalami ilmu-ilmu agama islam. Pengajaran bahasa Arab di sini diprioritaskan kepada kemampuan pasif saja, malahan cukup dititikberatkan pada kemampuan membaca, sebab mendengarkan biasanya kurang diperhatikan, karena berkaitan dengan berbicara. Yang kedua sebagai tujuan yaitu mempelajari bahasa Arab dengan maksud untuk mencetak dan menghasilkan ahli bahasa dan sastra Arab dan pengajar yang mampu mengajarkan bahasa Arab. Pengajaran bahasa Arab di sini difokuskan pada keempat aspek belajar bahasa Arab, yaitu mendengarkan, membaca, menulis

¹⁰ Ah. Akrom Fahmi, *Ilmu Nahwu dan Sharaf*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1995), hal. v

dan berbicara.

Oleh karena itu, dalam rangkai mencapai tujuan tersebut, maka qowa'id (nahwu atau sharaf) di samping pembinaan kosa kata (mufrodah) harus secara khusus dan cermat dipelajari dan diperkuat karena merupakan hal yang sangat penting. Sebagaimana kata sebagian ulama'

الصرف ام العلوم والنحو ابوها¹¹

“Sharaf merupakan induk dari segala ilmu dan nahwu adalah bapaknya”

Ilmu sharaf merupakan induk dari segala ilmu sebab ilmu sharaf itu melahirkan bentuk kata, sedangkan bentuk kata itu menunjukkan bermacam-macam ilmu. Kalau tidak ada kata-kata atau lafal tentu tidak akan ada tulisan, tanpa tulisan sukar mendapatkan ilmu. Adapun ilmu nahwu disebut bapaknya ilmu, sebab ilmu nahwu membereskan setiap kata dalam susunannya, i'robnya, bentuknya dan sebagainya

Sharaf adalah ilmu tentang asal-usul kata yang dengan ilmu tersebut dapat diketahui bentuk-bentuk dari kata-kata bahasa Arab dan keadaannya yang bukan i'rob dan bukan bina'. Ilmu sharaf juga merupakan ilmu yang membahas tentang berbagai kata dari sisi tashrif, i'lal, idhgom dan ibdal atau pergantian huruf. Dan dengan ilmu tersebut kita dapat mengetahui apa yang wajib ada dalam bentuk suatu kata, sebelum kata-kata itu tersusun dalam suatu jumlah atau kalimat.

Sharaf merupakan ilmu yang terpenting dari ilmu-ilmu bahasa Arab,

¹¹Moh. Anwar, *Ilmu Sharaf*, Terj. Kailani dan Nadzam al-Maqsud, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal. iii

karena di dalam ilmu sharaf itu terdapat pegangan dalam membentuk bentuk-bentuk kata, mengetahui bentuk tashgirnya, menisbatkan kepadanya, mengetahui bentuk jama' qiyasiy, sama'iy dan penyimpangan, dan mengetahui lafal yang sunyi dari i'lal atau idhgom, atau ibdal dan yang lainnya.

Karena pentingnya ilmu tersebut maka wajib bagi sastrawan bahasa Arab untuk mengetahui bahkan mendalami ilmu tersebut¹² agar tidak terjerumus ke dalam kesalahan-kesalahan, dimana sebagian besar dari mereka (orang-orang beradap atau terpelajar) telah tejerumus ke dalam kesalahan tersebut, yaitu orang yang tidak mendapatkan bagian dari ilmu yang agung dan bermanfa'at ini.

Adapun tujuan khusus daripada al-sharfiyah menurut Akrom Malibary adalah :

1. untuk menguasai seluk beluk bentuk kata, serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap fungsi dan arti kata.
2. Mampu memahami arti setiap kata dalam setiap perubahan bentuknya secara pasti dan benar serta mampu membuat bentuk-bentuk kata yang benar untuk penggunaannya dalam kalimat di waktu menggunakan bahasa Arab dalam berbicara atau mengarang¹³

Hakikat bahasa itu terdiri dari beberapa suara yang dalam bahasa Arab disebut huruf yaitu huruf konsonan atau أصوات صامته dan huruf fokal atau

¹² Mushtofa Al-gulayaini, *Op Cit*, hal. 8-9

¹³ A. Akrom Malibary, *Op Cit*, hal. 19.

- أصوات صائتة dan terdiri dari tiga harokat yaitu fathah, kasroh dan dhommah.

Huruf fokal terdiri dari alif, ya' dan wawu yang oleh para ulama' klasik disebut huruf illat.

Huruf illat dalam bahasa Arab mempunyai aturan khusus yang berbeda dengan aturan-aturan huruf shahih. Karena apabila salah satu huruf dalam suatu kalimat terdiri dari huruf illat maka huruf tersebut akan berubah-ubah dalam tashrifannya. Contoh kata صام apabila kita membahas tashrifan dari kata tersebut dalam bahasa Arab maka kita akan menemukan kalimat-kalimat sebagai berikut :

صَامٌ , فِعْلُ الْمَاضِي وَسَطُهُ الْأَلِفُ

صِيَامٌ , مَصْدَرٌ وَسَطُهُ الْيَاءُ

صَائِمٌ , اسْمُ الْفَاعِلِ وَسَطُهُ الْهَمْزَةُ

صَوْمٌ , مَصْدَرٌ وَسَطُهُ الْوَاوُ

يَصُومُ , فِعْلُ الْمُضَارِعِ وَسَطُهُ وَآوُ مَمْدُودَةٌ

صَمٌّ , فِعْلُ الْأَمْرِ مَحذُوفٌ وَسَطُهُ

Asal kata dalam bahasa Arab itu ada dua pendapat, yaitu menurut pendapat ulama' Basrah dan ulama' Kufah. Pendapat pertama mengatakan bahwa kata dalam bahasa Arab itu berasal dari masdar, sedangkan pendapat kedua mengatakan berasal dari fi'il, karena dalam tashrifan masdar itu terletak setelah fi'il.¹⁴ Oleh karena itu bentuk kata diatas kalau menurut pendapat pertama berasal masdar (الصوم) atau menurut pendapat kedua yaitu berasal dari sebuah fi'il (صوم), yang salah satu hurufnya terdiri dari huruf illat yaitu huruf wawu, huruf tersebut bisa berubah-ubah dalam tashrifannya yaitu bisa diganti dengan ya', wawu, hamzah atau dibuang.¹⁵ Dan tentang pembahasan ini akan dijelaskan dalam bab tersendiri dalam ilmu sharaf yang dinamakan bab I'lal dan ibdal.

Meskipun pembahasan dalam skripsi ini terfokus pada masalah ibdal, tapi disini akan disinggung sedikit sekali tentang apa itu I'lal dan perbedaannya dengan ibdal. I'lal adalah mengubah huruf illat dengan jalan mengganti dengan huruf lain atau dengan mematakannya atau dengan membuangnya. Sedangkan ibdal adalah mengganti suatu huruf dengan huruf lain atau meletakkan huruf pada tempat huruf lain baik itu huruf shahih atau huruf illat.

¹⁴ Amin Ali Sayyid, *Fi Ilmi as-Sharfi*, (Mesir : Daru al-Ma'arif, 1976), hal. 23

¹⁵ Abdulaah Darwis, *Dirosah Fi Ilmi as-Shorfi*, (makkah Al-Mukarromah: Maktabah At-Tholib Al-Jami'I, 1987) hal 87

Dari definisi tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa antara I'lal dengan ibdal itu terdapat perbedaan meskipun itu sangat tipis yaitu dari segi umum dan khusus maksudnya adalah huruf I'lal itu hanya terbatas pada huruf illat saja, sedangkan dalam ibdal tidak disyaratkan huruf illat atau dengan kata lain huruf ibdal itu terdiri dari huruf illat dan huruf shahih.

Ibdal merupakan bagian bahasan dari ilmu sharaf. Yaitu meletakkan atau menjadikan tempat huruf pada huruf lain, ini pada huruf shahih, kalau pada huruf illat menjadikan tempat huruf illat pada huruf shahih.¹⁶ Atau dengan kata lain ibdal adalah meletakkan huruf pada tempat huruf lain baik itu sama-sama huruf shahih seperti kata *صَيَّرَ* bila ikut wazan *افْتَعَلَ*, maka huruf ta' dirubah menjadi tho' jadi menjadi *اصْطَبَّرَ*. atau sama-sama huruf illat seperti kata *قَالَ* aslinya *قول*. atau huruf illat diletakkan atau diganti manjadi huruf shahih seperti kata *وَصَلَ*, kalau mengikuti wazan *افْتَعَلَ*, maka huruf wawu dirubah menjadi huruf ta', Jadi menjadi *اتَّصَلَ*.

Kembali pada definisi sharaf di atas, ibdal penulis pandang sangat penting dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa Arab, karena tanpa mengetahui ibdal kita akan bingung apabila kita menemukan sebuah kata yang tidak sesuai dengan asal kata tersebut serta bagaimana menjadikan kata tersebut. Seperti contoh kata *قَائِلٌ* yaitu isim fa'il dari *قال*, kalau kita menjadikan ke isim fail

¹⁶Musthofa al-Gulayaini, *OP Cit*, hal. 120

maka lazimnya menjadi **قَائِلٌ** , Mengapa menjadi **قَائِلٌ** bukan menjadi

قَائِلٌ ? Dan untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien diperlukan

suatu metode pengajaran yang efektif dan efisien juga.

Oleh sebab itulah penulis mempunyai perhatian yang sangat besar untuk mengetahui dan menganalisa lebih lanjut tentang kedudukan dan fungsi ibdal dalam bahasa arab serta metode apakah yang paling cocok digunakan dalam menyampaikannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok-pokok masalah yang penulis ajukan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kedudukan sharaf dalam bahasa Arab ?
2. Apa fungsi Ibdal dalam belajar bahasa Arab dan pengaruhnya terhadap penyusunan kalimat dalam bahasa Arab ?
3. Bagaimana metode pengajaran ibdal dalam pola kalimat bahasa Arab ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan dalam pemilihan judul berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini diantaranya :

1. Bahasa Arab adalah bahasa al-qur'an dan Hadits, di mana keduanya adalah sumber primer (pokok) ajaran islam dan kandungan kedua sumber ajaran islam ini harus diamalkan. Untuk bisa mengamalkannya, kandungan keduanya terlebih dulu harus difahami, oleh karena keduanya berbahasa Arab,

maka haruslah dipelajari dan dikuasai ilmu tentang bahasa Arab, di antaranya adalah ilmu nahwu dan sharaf.

2. Ilmu nahwu dan sharaf adalah ilmu dasar yang bersifat strategis, karena dengan menguasai ilmu ini, baik teori atau praktek, maka kita akan dengan sendirinya akan mampu membaca dan memahami kitab-kitab atau buku-buku berbahasa Arab, terutama al-qur'an dan hadits.
3. Ibdal merupakan bagian dari ilmu sharaf yang sangat penting untuk dipelajari, karena dengan mengetahui serta memahami apa itu ibdal kita bisa mengetahui dari mana asal-usul bentuk kata dalam bahasa Arab.

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kedudukan sharaf dalam bahasa Arab.
- b. Untuk mengetahui fungsi Ibdal dan pengaruhnya terhadap penyusunan kalimat bahasa Arab.
- c. Untuk mengetahui metode pengajaran ibdal dalam pola kalimat bahasa Arab.

2. Adapun Kegunaan Penelitian

- a). Agar bisa menjadi pertimbangan bagi perencana pendidikan dalam mengambil kebijaksanaan yang berkenaan dengan pengajaran bahasa Arab.

- b). Agar bisa menjadi masukan bagi guru khususnya guru bahasa Arab guna menentukan sebuah metode yang efektif, sehingga tercipta proses pengajaran yang sesuai dengan tujuan dan sebagai motivasi bagi siswa dalam belajar bahasa Arab.

F. Metode Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan penelitian dengan melakukan study kepustakaan (*library research*) yang menelaah media informasi yang terkait dengan judul skripsi ini, yaitu dengan cara memperoleh data dengan jalan meneliti buku-buku yang ada sangkut pautnya dengan permasalahan yang diteliti.

a. Metode penentuan objek

Sesuai dengan judul skripsi ini maka objek pembahasannya adalah tentang apa itu ibdal dan fungsinya dalam belajar bahasa Arab serta metode pengajarannya.

b. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan (*library research*) bukan penelitian kanchah.¹⁷ Maka untuk memperoleh data dan bahan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan bentuk penelitian dengan mengumpulkan data yang dapat di peroleh dari bantuan kepustakaan,¹⁸ dan berupa dokumentasi dalam bentuk kumpulan data variabel berupa tulisan,

¹⁷Sutrisno Hadi, *Metodology Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal. 3

¹⁸Winarno Surahman, *Paper Skripsi Tesis Desertasi*, (Bandung: Tarsito, 1989), hal. 4

dengan mengumpulkan buku-buku sebagai bahan bacaan berbagai sumber.¹⁹

c. Sumber Data

1. Data Primer

Ialah data yang diperoleh dari sumber primer atau aslinya yang memuat informasi atau data mengenai variabel.²⁰ Data Primer yang penyusun gunakan antara lain:

- Abduh Rojihi, *Al-Tatbiq al-shorfi* (Bairut, 1973).
- Fu'ad Ni'mah, *Qowaid Al-lughoh Al-arobiyah*, (Damsyiq : Daru al-hikmah, 787).
- Mushtofah Al-Gulayaini, *Jamiud Durus Al-Arobiyah*, (Bairut : Al-Maktabul Ashiriyah, 1987)
- Abdullah Darwis, *Dirosah Fi Ilmi as-Shorfi*, (Makkah : Maktabah at-Tholib al-Jami'I, 1987)
- Ibnu Malik, *Sarh Ibnu Aqil* (Bairut : Darul Fikroh)
- Ibrohim Muhammad Ato', *Turuqu Tadris al-Lugho al-Arobiyah wa tarbiyah ad-Diniyah*, (Mesir : Maktabah an-Nahdhoh al-Misriyah, 1996)

2. Data Sekunder

Ialah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat

¹⁹Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hal. 63

²⁰Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hal. 132

data atau informasi mengenai variabel.²¹ Sumber-sumber data sekunder yang penyusun gunakan ialah semua sumber kepustakaan yang mempunyai kaitan erat dengan tema pembahasan skripsi yang penyusun ajukan, antara lain buku-buku tentang ilmu nahwu dan ilmu sharaf, khususnya yang membahas ibdal. dan lain-lain yang dianggap relevan dengan pembahasan skripsi ini.

d. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data penyusun menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu cara pengambilan kesimpulan yang berdasarkan pada fenomena-fenomena dan fakta untuk mengetahui unsur-unsur suatu kesatuan yang menyeluruh kemudian mendeskripsikannya dalam suatu kesimpulan dengan menggunakan cara berfikir :

a). Metode Induktif

Metode induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau yang peristiwa-peristiwa yang khusus digeneralisasikan yang mempunyai sifat umum. Menurut Moh Ali (1987) metode ini merupakan proses berpikir untuk memperoleh kesimpulan yang beranjak dari yang khusus ke yang umum. Hal ini berarti dalam induksi pembuatan kesimpulan bertolak dari pengalaman indera yang berbentuk obyek khusus yang banyak, kemudian disimpulkan dalam bentuk suatu konsep yang memungkinkan seseorang

²¹*Ibid*, hal. 135

untuk memahami suatu gejala secara umum (universal).²² Metode induktif dalam penelitian ini lebih banyak digunakan dalam mengklasifikasikan dan mengambil konklusi dari data yang dikumpulkan dalam penelitian.

b). Metode deduktif

Metode deduktif adalah suatu metode pembahasan masalah, dimana berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang bersifat umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.²³ Dalam penelitian ini, penggunaan metode deduktif ini lebih banyak dipakai dalam pengkajian landasan teori untuk berpijak selanjutnya

G. Kerangka Teoritik

Penulisan skripsi “ Fungsi Ibdal Dalam Belajar Bahasa Arab Serta Metode Pengajarannya “ ini akan melalui beberapa tahapan pembahasan. Deskripsi tentang ibdal merupakan pokok utama pembahasan, kemudian dianalisis tentang fungsinya serta metode pengajarannya. Jadi dalam penulisan skripsi ini ada dua point besar yang merupakan alur pembahasan sebagai landasan untuk pembahasan selanjutnya, yaitu :

1. Ibdal

Berangkat dari pendapat para ulama’:

²²Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Aksara, 1987), hal. 18

²³Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal.49

الصرف ام العلوم والنحو ابوها

“ Sharaf merupakan induk dari segala ilmu dan nahwu adalah bapaknya “

ilmu sharaf merupakan induk dari segala ilmu sebab dengan ilmu sharaf tersebut dapat diketahui asal-usul bentuk dari suatu kata dalam susunan kata bahasa Arab, karena ilmu sharaf adalah ilmu yang membahas tentang berbagai kata dari segi tashrif, i'lal, 'idhgam dan ibdal.

Dilihat dari definisi sharaf di atas ibdal merupakan salah satu pokok bahasan dari ilmu sharaf. Ibdal adalah meletakkan huruf shahih pada tempat huruf shahih lain atau meletakkan tempat huruf shahih pada tempat huruf illat.

Dalam belajar bahasa Arab akan ditemukan ketentuan bunyi atau disebut wazan. Kalau sudah mengetahui atau menghafal suatu wazan maka akan mudah dalam membentuk mauzunnya.

Contoh :

إقتعل - يفتعل - إفتعالا - إفتعل - لاتفتعل - مفتعل - مفتعل

إغتسل - يغتسل - إغتسالا - إغتسل - لاتغتسل - مغتسل - مغتسل

Apabila seorang itu sudah mengetahui wazan dalam bahasa arab seperti wazan إقتعل

Maka dia akan lebih mudah dalam membuat mauzun dari kata tersebut seperti إجتمع - إغتسل - إنتصر dan lain-lain.

Semua contoh-contoh di atas huruf-hurufnya terdiri dari huruf shahih, jadi tidak ada masalah dalam membuat mauzunnya. Berbeda jika salah satu hurufnya terdiri dari huruf illat. Contoh

إِفْتَعَلَ - يَفْتَعِلُ - اِفْتَعَالًا - اِفْتَعِلْ - لَاتَفْتَعِلُ - مُفْتَعِلٌ - مُفْتَعَلٌ

اِئْتَحَدَ - يَتَّحِدُ - اِئْتِحَادًا - اِئْتَحِدْ - لَاتَتَّحِدُ - مُتَّحِدٌ - مُتَّحَدٌ

Dapat dilihat di atas bahwa ketika lafadz اِئْتَحَدَ disejajarkan dengan lafadz

اِفْتَعَلَ, terdapat banyak perbedaan. Perbedaan itu, dapat ditelusuri dari asal kata

اِئْتَحَدَ adalah وَحَدَ, yang fa' fi'ilnya terdiri dari huruf illat, kalau ikut wazan

اِفْتَعَلَ, maka lazimnya menjadi :

اِئْتَحَدَ - يُوْتَحِدُ - اِئْتِحَادًا - اِئْتَحِدْ - لَاتُوْتَحِدُ - مُوْتَحِدٌ - مُوْتَحَدٌ

mengapa menjadi اِئْتَحَدَ, dari sini dapat dilihat adanya perbedaan di antara

keduanya Dan perbedaan ini hanya dapat diketahui dan dimengerti oleh seorang pelajar yang mengetahui masalah ibdal. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu dari fungsi ibdal adalah membentuk kata jadian.

Dari uraian tentang fungsi ibdal di atas dapat disimpulkan tentang tujuan dari pegajaran ibdal itu sendiri. Tujuan pengajaran ibdal itu di antaranya adalah untuk mengetahui asal-usul suatu kata dalam bahasa arab serta ada tidaknya

pengaruh perubahan tersebut terhadap arti.

2. Metode Pengajaran Ibdal

Dalam suatu proses pembelajaran, salah satu masalah yang penting diperhatikan oleh seorang guru adalah ketepatan dalam memilih, menentukan mana di antara sekian metode itu dapat lebih tepat dan cocok diterapkan dalam suatu situasi pengajaran.

Dengan kata lain untuk menyajikan pengajaran yang lebih menarik perhatian atau minat bagi anak didik, antara satu mata pelajaran dengan lainnya amatlah diperlukan dengan metode yang berbeda, bahkan diantara bahan-bahan materi tertentu pun memerlukan metode-metode yang berlainan, meskipun masih dalam satu bidang tertentu.²⁴

Begitu juga dalam mengajarkan bahasa Arab yang terdiri dari beberapa aspek, disini diperlukan berbagai macam metode dalam mengajarkan. Dan diantara macam-macam metode yang digunakan dalam mengajarkan bahasa Arab, antara lain:

a. Metode Langsung

Metode langsung ialah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dimana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikitpun dalam mengajar..²⁵

b. Metode Membaca

²⁴Tayar Yusuf dan Syaiful Awar, *Op Cit*, hal. 6

²⁵*Ibid*, hal.152.

Yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan membaca yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh siswa, tapi kadang-kadang guru dapat menunjuk langsung anak didik untuk membacakan pelajaran tertentu lebih dulu dan tentu siswa lain memperhatikan dan mengikutinya.²⁶

c. Metode Gramatika

Metode gramatika ini tidak jauh berbeda dengan metode qawa'id dalam bahasa Arab. Metode gramatika yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau kaidah-kaidah tata bahasa untuk bahasa asing tersebut. Jadi disini anak didik diajarkan terlebih dahulu gramatika atau tata bahasa, adapun pelajaran percakapan tidak dipentingkan.²⁷

d. Metode Gramatika- Translation

Metode ini merupakan kombinasi metode gramatika dan metode terjemah. Adapun ciri dari metode ini yaitu gramatika yang diajarkan ialah gramatika formal, kosa kata tergantung pada bacaan yang dipilih, kegiatan belajar terdiri dari menghafalan kaidah-kaidah tata bahasa, penterjemahan kata-kata tanpa konteks kemudian penterjemahan bacaan-bacaan pendek dan penafsiran.²⁸

c. Metode Campuran

Metode campuran adalah metode gabungan dari unsur-unsur yang terdapat dalam metode langsung dan metode kaidah terjemah. Kemahiran bahasa

²⁶*Ibid* hal. 163

²⁷*Ibid* hal. 175

²⁸Muljanto Sumardi, *Op Cit*, hal. 37.

diajarkan dengan urutan bercakap-cakap, menulis, memahami dan membaca. Kegiatan belajar dalam kelas yang lain berupa latihan lisan, membaca keras dan tanya jawab, juga latihan menerjemahkan, pelajaran gramatika secara deduktif dan juga penggunaan alat peraga.²⁹

Dari kelima metode diatas, karena ibdal merupakan salah satu pokok bahasan dalam ilmu sharaf dan ilmu sharaf merupakan bagian dari qawa'id, maka metode yang digunakan dalam mengajarkannya adalah metode gramatika. Disini guru tidak mengajarkan bahasa tapi mengajarkan tentang bahasa. Yang dipentingkan disini adalah penghafalan kaidah-kaidah.

Dalam pengajaran bahasa Arab terdapat dua macam pendekatan, yang pertama nadzoriyatul furu' yaitu sebuah teori pengajaran bahasa Arab dengan jalan membagi-bagi pelajaran bahasa Arab ke dalam berbagai macam mata pelajaran seperti qowa'id, muthola'ah, mahfudzot dan lain-lain.³⁰ Yang kedua adalah nadzoriyatul wahdah yaitu memandang bahasa sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. pendekatan atau teori ini tidak mengakui perlunya pengaturan jam-jam pelajaran tertentu yang khusus hanya suatu cabang dari ilmu-ilmu bahasa Arab tersebut.

Karena ibdal itu merupakan sub pokok bahasan ilmu sharaf yang merupakan bagian dari qowa'id, dan karena pembahasan ibdal itu sangat luas maka yang lebih efektif adalah menggunakan pendekatan nadzoriyatul furu'.

²⁹ A. Akrom Malibary, *Op Cit*, hal. 12

³⁰ Busyairi Manjidi, *Penerapan Audio Lingual Method Dalam All In One System* (Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1994). hal. 7

Disini ibdal diajarkan dalam mata pelajaran qawa'id atau yang lebih khusus yaitu mata pelajaran sharaf.

Dilihat dari metode yang digunakan dalam proses mengajarkannya, maka dasar-dasar tehnik pengajaran ibdal itu adalah dengan menguraikan tentang kaidah-kaidah serta contoh-contohnya. Kemudian mengadakan latihan-latihan yang bertujuan untuk menunjukkan ada tidaknya suatu perubahan makna atau arti kata. Tapi latihan ini bukan hanya semata-mata untuk menghafal kaidah-kaidah, tetapi menunjukkan apa kata dasar atau kata asal dari kata tersebut³¹

Contoh :

Dalam kaidah ibdal disebutkan :

إِذَا كَانَ فَاءٌ إِفْتَعَلَ دَالًا أَوْ ذَالًا أَوْ زَايَا قُلِبَتْ تَأْوُهُ دَالًا لِعُسْرِ النُّطْقِ بِالتَّاءِ بَعْدَ هَذِهِ

الْحُرُوفِ. وَأَمَّا ثَقُلْتُ التَّاءَ بِالدَّالِ لِقُرْبِهَا مِنَ التَّاءِ مَخْرَجًا. نَحْوُ إِدْرَأَ، إِذْكَرَ، إِزْدَجَرَ،

إِدْخَلَ أَصْلُهَا إِدْتَرَأَ، إِذْكَرَ، إِزْتَجَرَ. إِدْتَخَلَ³²

Guru menjelaskan tentang kaidah di atas beserta contoh-contohnya, kemudian menjelaskan proses pembentukan kata tersebut serta ada atau tidaknya pengaruh perubahan tersebut terhadap suatu makna atau arti.

Contoh :

Guru menjelaskan tentang kata ادخل dari segi kata asalnya, proses

³¹ Syamsuddin Asyofi, *Op Cit*, hal. 20

³² Mundir Nadzir, *Qowa'id Al-I'lal Fi As-Shorfi*, (Surabaya : Sakaron,tt), hal. 25

perubahannya atau proses pembentukan katanya, misalnya :

إِدْخَلَ أَصْلُهُ إِدْتَخَلَ عَلَى وَزْنِ إِفْتَعَلَ قَلَبَتِ التَّاءُ دَالًا لِعُسْرِ التَّنْقِيقِ بِالتَّاءِ بَعْدَ الدَّالِ وَلِقُرْبِهَا فِي

الْمَخْرَجِ فَصَارَ إِدْخَلَ فَادْغَمَتِ الدَّالُ الْأُولَى فِي الثَّانِيَةِ لِلْمُجَانِسَةِ فَصَارَ إِدْخَلَ.

Setelah menjelaskan kaidah tersebut guru bisa melakukan latihan-latihan dengan cara menggunakan kata tersebut dalam sebuah jumlah mufidah.

Contoh :

في جملة إسمية :

في جملة فعلية :

إِدْخَلَ الطَّالِبُ كُتْبًا فِي رَفِّ الْكُتُبِ. وَ الطَّالِبُ يَدْخُلُ كُتْبًا فِي رَفِّ الْكُتُبِ

H. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan permasalahan judul yang akan penulis sajikan dan agar mudah dalam memahani penulisan ini. Maka perlu dibangun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan secara global dari isi skripsi yang akan dibahas.

BAB II menjelaskan deskripsi tentang sharaf dan ibdal yang meliputi,

pengertian tentang sharaf dan ibdal serta kedudukannya dalam belajar bahasa Arab, macam-macam ibdal dan kaidah-kaidah ibdal.

BAB III menjelaskan tentang metode pengajaran ibdal yang meliputi tujuan pengajaran ibdal, pendekatan pengajaran ibdal, metode dan tehnik pengajaran ibdal.

BAB IV adalah penutup dalam bab ini penulis mengemukakan beberapa konklusi dari atau sebagai hasil penelitian dalam penulisan skripsi ini, lalu memaparkan kata akhir sebagai penutup. Disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis secara singkat . dengan kata lain bab ini memuat kesimpulan dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis membahas tentang skripsi berjudul “ Fungsi Ibdal Dalam Bahasa Arab serta Metode Pengajarannya “, maka bisa ditarik beberapa kesimpulan berikut ini :

1. Sharaf mempunyai kedudukan yang penting dalam bahasa Arab, karena sharaf berfungsi sebagai pegangan dalam menetapkan dan membentuk kata serta merangkai kata tersebut dalam sebuah kalimat.
2. Ibdal disini adalah meletakkan huruf pada tempat huruf lain, baik itu antara huruf illat dengan huruf illat, antara huruf illat dengan huruf shahih atau antara huruf shahih dengan huruf shahih.

Dan perlu diketahui bahwa huruf ibdal itu ada sembilan yang terdiri dari tiga huruf illat (alif, wawu dan ya’) dan enam huruf shahih (hamzah, ta’, tho’, tzo’, mim dan nun) yang terkumpul dalam sebuah kalimat هَدَات موطيا

3. Ibdal mempunyai fungsi yang penting dalam bahasa Arab, karena tanpa mengetahui ibdal, seseorang akan mengalami kesulitan dalam membentuk kata dari fi’il yang salah satu hurufnya terdiri dari huruf ibdal, misalnya jika seorang pelajar ingin membentuk kata وَفَّقَ (fi’il tsulasi), kedalam wazan افْتَعَلَ (fi’il mazid) maka disini ada sebuah kaidah bahwa wawu harus diganti dengan ta’ menjadi اتَّفَقَ bukan اوْتَفَقَ, begitu juga dalam menyusun

kata tersebut dalam sebuah kalimat, jika seorang pelajar tidak mengetahui kaidah tersebut secara otomatis dalam menyusun kalimat juga akan mengalami kesulitan, misalnya ingin mengucapkan saya telah bersepakat tentu dengan kata **أُتَّفَقْتُ** bukan mengatakan **أَوْتَّفَقْتُ**

4. Ibdal diajarkan dengan menggunakan metode gramatika atau metode Qowa'id yang terdiri dari beberapa metode diantaranya adalah metode deduktif yaitu mengajarkan kaidah ibdal terlebih dahulu baru kemudian diikuti dengan contoh-contoh. Atau dengan metode induktif yaitu mengajarkan ibdal dengan memberikan contoh-contoh baru kemudian ditarik sebuah kesimpulan atau kaidah, atau dengan metode teks sempurna disini ibdal diajarkan pada sebuah bacaan yang mengandung kaidah tentang ibdal.

B. Saran-saran

Sebagai kata akhir dalam skripsi ini penulis memberikan saran-saran untuk perbaikan lebih lanjut antara lain :

1. Bagi semua guru khususnya guru bahasa Arab hendaknya selalu meningkatkan potensi dan kompetensinya dalam mengajarkan bahasa Arab, baik dalam materi muhadatsah, qiro'ah, imla', kitabah, khat atau qowa'id.
2. Bagi pembaca untuk perbaikan skripsi ini kritik dan saran sangat diharapkan penulis

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas nikmat dan karunia-Nya-lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tanpa ada halangan yang berarti.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu guna terselesaikannya skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mencurahkan segenap kemampuan yang ada, hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh dapat benar secara keilmuannya dan dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Akan tetapi penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan, oleh karena itu dalam skripsi ini pasti masih banyak kesalahan dan kekurangannya karena itu tidak lain dari keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif akan selalu penulis terima dengan sangat gembira.

Akhirnya kebenaran yang hakiki memang hanya datang dari Allah SWT.

Hanya kepada-Nya lah semua urusan dikembalikan.

اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد سيد المرسلين وعلى آله واصحابه

أجمعين. ربنا آتانا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار والحمد لله رب

العلمين. ولعلنا نكون قد قدمنا ما يخدم درس اللغة العربية. والله نسأل أن يجعل أعمالنا

خالصة لوجهه. وبالله وحده التوفيق.

Daftar Pustaka

- Al-Rojihi, Abduh, *Al- Tatbiq al-Sorfi*, Bairut,tp,1973.
- Ali, Muhammad, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung : Aksara, 1987
- Al-Ghalayaini, Musthofa, *Jami'ad-Durus al-Arabiyah* Bairut: Maktabah al-Asyriyah, 1986
- Asyrofi, Syamsuddin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta : Bulan Bintang, 1998.
- Amin Ali Sayyid, *Fi Ilmi as-Sharfi*, Mesir : Daru al- Ma'arif, 1975
- Ali al-Jarimi dan Musthofa Amin, *an-Nahwu al-Wadhih*, Mesir : Daru al-Ma'arif, 1962.
- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1986
- Anwar, Muhammad, *Ilmu Sharaf, Terj. Kailani dan Nadzam al-Maqsud*, Bandung Sinar Baru, 1989.
- Atho', Ibrohim Muhammad, *Turuqu at-Tadris al-Lughoh al-Arobiyah*, Mesir : Maktabah an-Nahdhotu al-Misriyah, 1995.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995.
- Darwis, Abdullah, *Dirosah Fi Ilmi as-Sharfi*, Makkah : Maktabah at-Tholib al-Jami'i, 1987
- Fahmi, Akrom, *Ilmu Nahwu dan Sharaf*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Fakhir, Abdul Aziz Muhammad, *Taudihu as-Sharfi*, Mesir : Thoba'a Jaridah Mankohah, 1999

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1982.

-----, *Methodology Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991

Hamid Hakim, Abdul, *al-Bayan*, Jakarta : Sa-adiyah Putra, tt.

Ibnu Malik, *Sarh Ibnu Aqil*, Bairut : Daru al-Fikroh, tt.

Junus, Mahmud, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*, Jakarta : Hidakarya Agung, 1983

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.

Malibary, Akrom, *Pengajaran Bahsa Arab di Madrasah Aliyah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995

Manjid, Busyairi, *Penerapan Audio Lingual Method Dalam All In One System*, Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1994.

Muhammad, Abu Bakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya : Usaha Nasional, 1981

-----, *Tata Bahasa Arab*, Surabaya : al-Ikhlis, 1982

Musthofa Tomum, Mahmud Asadi Umar dan Sulthon Muhammad, *Qowa'id Lughoh al-Arobiyah Li at-Talamid al-Madaris as-Sanawiyah*, tp, tt.

Ni'mah, Fu'ad, *Mulakhos Qowa'idu al-Lughoh al-Arobiyah*, Damaskus : Daru al-Hikmah, tt.

Nadzir, Mundir, *Qowa'id Al-I'lal Fi As-Sharfi*, Surabaya : Sakaron, tt.

Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung : Sinar Baru, 1999

Surahman, Winarno, *Paper Skripsi Tesis Desertasi*, Bandung: Tarsito, 1989

Sudjana, Nana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1991.

S.Ing.Ulih bukit karo-Karo, dkk. *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran*, CV. Samudra Salatiga, 1981.

Sumardi, Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing*, jakarta : Bulan Bintang, 1974.

Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, Jakarta : Depag RI, 1976.

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995.

Wahab, Majdy dan Kamil al-muhandis, *Mu'jam Al-mushthalahat Al-Arobiyah*, tp,

tt.